

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab Angka Kematian Ibu dan penyebab tidak langsung dari Angka Kematian Bayi adalah preeklampsia. Preeklampsia merupakan sindrom hipertensi kehamilan yang memiliki kriteria dimana usia kehamilan diatas 20 minggu, ibu mengalami bengkak (oedema) pada kaki, serta nilai protein urine > positif 2 yang disebabkan oleh berbagai multifaktor pada ibu hamil, yang berhubungan secara signifikan terhadap angka kematian dan kesakitan maternal dan perinatal (Yuniyati Abineno, dkk. 2022).

Berdasarkan WHO Angka Kematian Ibu sangat tinggi. Pada tahun 2023 angka kematian ibu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2023).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Long Form Sensus Penduduk, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2023 menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023). Hasil tersebut

menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target tahun 2023 yaitu 194 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup tahun 2030.

Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 26 Januari 2024 tiga penyebab teratas kematian ibu adalah komplikasi non obstetrik (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (26,1%), perdarahan obstetrik (17,6%), dengan tempat/lokasi kematian tertinggi adalah di Rumah Sakit (91,2%) (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kalimantan Tengah bila dilihat dari tiga tahun terakhir sangat bervariasi. Untuk jumlah kematian ibu tahun 2021 96 yaitu per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu tahun 2022 yaitu 44 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu meningkat tahun 2023 yaitu 77 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Penyebab kematian ibu yaitu Perdarahan sebanyak 34%, Hipertensi dalam Kehamilan sebanyak 16%, Gangguan Sistem Pembuluh Darah sebanyak 6%, Infeksi sebanyak 2%, Gangguan Metabolik sebanyak 2%, Covid-19 sebanyak 23%, dan selebihnya disebabkan penyakit lainnya sebanyak 13%. Dari hasil analisis data, bahwa

tempat kejadian kematian ibu sebanyak 56% terjadi di RSUD, 24% terjadi di rumah, 15% terjadi diperjalanan saat dirujuk ke RSUD, dan ada 5% kematian di Puskesmas (Sayuti Syamsul Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) tahun 2020 sebanyak 12 kematian atau 208/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (2019) dari 119 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 208 per 100.000 Kelahiran. Penyebab kematian ibu pada tahun 2020 adalah pendarahan sebanyak 4 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1 kasus, infeksi 1 kasus, dan lain-lain sebanyak 6 kasus. (Profil Kesehatan Kotawaringin Barat 2020).

Hasil Studi pendahuluan di Puskesmas Ipuh Bangun Jaya bulan Agustus tahun 2024 dari 10 ibu hamil terdapat 2 ibu hamil yang mengalami preeklampsia (Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Ipuh Bangun Jaya, 2024)

Saat ibu hamil memasuki trimester dua dan tiga keluhan yang dialami juga mengalami perubahan seiring dengan perubahan fisik yang dialami oleh ibu dan makin bertambahnya ukuran janin, (Purnamasari, 2019). Keluhan yang biasanya terjadi pada ibu hamil trimester dua dan tiga adalah nyeri punggung, edema kaki, keputihan, konstipasi, sering kencing, kram kaki, dan lain-lain, (Iis Indriyani, dkk, 2023)

Preeklampsia merupakan masalah kesehatan maternal yang disebabkan oleh multifaktor. Masalah preeklampsia yang tidak tertangani dengan baik akan memberikan dampak negatif yang dapat merugikan

kesehatan ibu dan bayi. Dampak preeklampsia bergantung pada derajat preeklampsia yang dialami oleh ibu hamil. Dampak preeklampsia pada ibu antara lain : eklampsia, solusio plasenta, perdarahan, subkapsula hepar, kelainan pembekuan darah, sindrom *HELLP* (*Hemolysis, Elevated, Liver Enzymes, and Low Platelet count*), ablasio retina, gagal jantung hingga syok dan kematian (Yuniyati Abineno, dkk. 2022).

Preeklampsia yaitu keadaan bertambahnya tekanan darah ibu hamil diatas 140/90 mmHg disertai positifnya proteinuria pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih. Preeklampsia dikaitkan dengan invasi trofoblas yang buruk dan inadekuat yang mengakibatkan arteri spiral yang berkaliber kecil dengan ketahanan yang tinggi. Masalah ini menimbulkan perfusi yang inadekuat pada placentar bed, dan mengurangi suplai oksigen dan nutrisi ke janin. Dimana preeklampsia pada ibu hamil juga berdampak pada janin selain itu dampak preeklampsia pada janin antara lain IUGR, BBLR dan persalinan prematur. Faktor resiko dari preeklampsia pada ibu hamil diantaranya usia ibu, IMT, pola kebutuhan nutrisi, jumlah kelahiran, stress, paparan asap rokok, kelengkapan ANC, riwayat hipertensi, riwayat preeklampsia, dan pengetahuan ibu. sehingga menimbulkan banyaknya kualitas dan metode penanganan preeklampsia dengan komplikasi oleh praktisi dan rumah sakit (Rr. Catur Leny Wulandari, dkk, 2024)

Penanganan yang bisa diterapkan untuk memastikan seluruh ibu hamil dapat menggunakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, diantaranya pelayanan tenaga kesehatan bagi ibu hamil. Upaya meningkatkan kemampuan

dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan pada setiap individu maupun kelompok. Peningkatan Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama faktor internal seperti usia dan jenis kelamin dan faktor eksternal seperti pekerjaan, pengalaman, sosial budaya, lingkungan dan sumber informasi. Sumber informasi menjadi salah satu faktor untuk mencapai kehidupan yang berkualitas dapat dengan memberikan pendidikan Kesehatan (Rr. Catur Leny Wulandari, dkk, 2024)

Salah satu upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan memanfaatkan berbagai media untuk memberikan edukasi. Dimana keberadaan media sangat berarti karena materi atau bahan yang akan disampaikan dapat terbantu dengan adanya media sebagai prantara. Media sebagai metode belajar merupakan alat untuk mencatat, mengolah, dan menyusun informasi visual dan verbal dalam bentuk grafik, fotografi dan elektronik. Media promosi diharapkan melibatkan banyak panca indra, sebuah riset membuktikan bahwa indra yang paling berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan adalah mata serkisar 75 % -87 %. Salah satu contoh media edukasi dengan panca indra (mata) yaitu media video dimana dalam media video terdapat gambar dan suara. Dimana media video ini cenderung lebih efektif dibandingkan dengan media cetak karena daya visual dan audio dalam media video lebih besar dengan fleksibilitas yang dapat disesuaikan sesuai keinginan. Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang sehingga media audio visual mudah didapatkan oleh ibu hamil. Saat ini ada banyak media audio visual yang

mudah ditemui diberbagai aplikasi smartphone seperti Tiktok, Instagram dan YouTube (Rr. Catur Leny Wulandari, dkk, 2024).

Edukasi menggunakan media video sudah dinyatakan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia, menurut Daryanto (2011) dalam kurniawati (2014) memaparkan bahwa daya serap seseorang dengan indra penglihatan dan pendengaran saat melihat video berkisaran 93%. Hal ini didukung Penelitian dari (Idaman et,al, 2022) yang dilakukan dari bulan juni s/d juli 2022 di Puskesmas Air Dingin Padang mengenai “Efektifitas penyuluhan pendidikan kesehatan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia” dengan total 21 responden ibu hamil didapatkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 43,71% dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media video sebesar 85,05% meningkatnya pengetahuan berdasarkan uji *paired sample T-Test* yaitu *p-value* 0,000 yang artinya ibu hamil setelah dilakukan edukasi tentang preeklampsia menggunakan media video mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Memberikan edukasi dengan media video dapat menjadi upaya untuk meningkatkan nilai pengetahuan pada ibu hamil, dimana informasi diterima dari media video berisi tulisan, gambar yang disertai warna dan dilengkapi audio atau suara yang menarik dan mudah dipelajari, sehingga ibu hamil dapat lebih mudah dan paham saat diberikan edukasi. Alat bantu juga memberikan pengaruh positif maupun negatif dalam mempengaruhi pengetahuan ibu hamil (Rr. Catur Leny Wulandari, dkk, 2024).

Kelebihan dari penggunaan media video terletak pada fleksibilitas dari kebutuhan ukuran layar video suara yang dapat diatur besar dan kecilnya. Didukung dengan temuan dari (Ermiati et,al, 2021) menjelaskan terdapat pertambahan nilai pengetahuan ibu hamil pada Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor setelah dilakukan edukasi dengan media video dimana nilai rata rata pretest adalah 67,784% lebih kecil dibandingkan dengan setelah diberikan edukasi yaitu 86,703% dengan menggunakan *uji Paired Samples t-test* diperoleh hasil analisis *p-value* 0,000 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap informasi baru yang diterima oleh ibu hamil mengenai preeklampsia. Menurut (Notoatmodja, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” seseorang melalui panca indra dan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Penelitian ini mengilustrasikan bahwa efektifitas konseling juga dipengaruhi dengan media yang sudah dirancang secara kreatif dan menarik, sehingga akan memberikan potensi yang besar terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil (Rr. Catur Leny Wulandari, dkk, 2024).

Keberhasilan program kesehatan ibu bisa dinilai dari indikator utama angka kematian ibu (AKI). Tujuan dari kegiatan pencegahan adalah dapat mengurangi kejadian dan menurunkan angka kesakitan dan kematian. Menegakkan diagnosis dini diperlukan untuk dapat melakukan pengawasan hamil yang teratur dengan memperhatikan berat badan, kenaikan tekanan darah dan pemeriksaan urin untuk menentukan proteinuria. Tenaga kesehatan dapat menggunakan media-media untuk menyebarkan pendidikan kesehatan seperti menggunakan leaflet dan poster. Selain itu KIA (kartu ibu dan anak) bermanfaat

untuk mengidentifikasi faktor resiko dan komplikasi kehamilan (Iis Indriyani, dkk, 2023).

Berlandaskan paparan masalah diatas, penulis ingin menganalisa apakah edukasi video visual yang diberikan kepada ibu hamil dapat mempengaruhi perilaku dalam mencegah terjadinya preeklampsia selama kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah : Apakah ada Pengaruh Edukasi Video Visual Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Wilayah Puskesmas Ipuh Bangun Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisa Pengaruh Edukasi Video Visual Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Wilayah Puskesmas Ipuh Bangun Jaya.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan preeklampsia di wilayah Puskesmas Ipuh Bangun Jaya.
2. Menganalisa pengaruh edukasi video visual terhadap perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan preeklampsia di wilayah Puskesmas Ipuh Bangun Jaya.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh Edukasi Video Visual Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Wilayah Puskesmas Ipuh Bangun Jaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Ibu Hamil

Hasil dan proses penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai preeklampsia dan motivasi ibu untuk mengetahui dan mencegah terjadinya preeklampsia.

b. Peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan untuk menganalisis suatu masalah.

c. Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan metode lain yang menarik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Video Visual Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Wilayah Puskesmas Ipuh Bangun Jaya belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu :



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Meldafia Idamana, Ika Yulia Darma, Mulya Deferma (2023)	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia	Jidan (Jurnal Imliah Bidan)	Variabel bebas adalah Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video	Variabel terikat adalah Tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang preeklampsia	Metode penelitian ini menggunakan quasy eksperiment dengan pendekatan cross sectiona (pretest and posttest).	Teknik purposive sampling	Hasil Uji Paired Sample T-Test dilihat dari p-value 0,000 (< 0,05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima, berarti video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

2	Jujuk Endarwati Eka Wardani, Sulastri (2023)	Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil	Jurnal Keperawatan Silampari	Variabel bebas Pendidikan Kesehatan. Dengan media leaflet preeklampsia	Variabel terikat adalah Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Preeklampsia	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan <i>PreEksperiment al</i> (one group pretest posttest design).	Dalam penelitian <i>preeksperime ntal</i> ini tidak ada <i>control group</i> maupun <i>randomization</i> . Setelah dilakukan pemilihan subyek penelitian (<i>single group</i>)	Penelitian ini memperoleh hasil uji statistik H1 atau adanya perbedaan bermakna antara pre- test dan post-test pengetahuan ibu hamil. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Parang.
---	--	---	------------------------------------	--	--	---	--	--

3	Yuniyati Abineno, Maria Yasintha Goal, dan Yulia M.K Letor (2022)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.	Chmk midwifery scientific journal	Variabel bebas adalah pengetahuan ibu hamil.	Variabel terikat adalah perilaku pencegahan preeklampsia	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>analitik korelatif</i> menggunakan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i> .	Tehnik <i>consecutive</i> <i>sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 115 responden (68,9%).
4.	Rr. Catur Leny Wulandari, Fina Lisdiani	Efektifitas Media Edukasi Tentang Preeklampsia terhadap	Media Publikasi Promosi Kesehatan	Variabel bebas adalah Efektifitas Media	Variabel terikat adalah Terhadap Pengetahuan	Artikel ini disusun menggunakan metode kajian	Penulis mendapatkan artikel pada <i>data based</i>	Analisis dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa media edukasi sangat

	Indraswari, Alfiah Rahmawati	Pengetahuan Ibu Hamil : Literature Review	Indonesia (MPPKI)	Edukasi Tentang Preeklampsia	Ibu Hamil	literatur , pemilihan literatur menggunakan pencarian database google scholar menggunakan kata kunci media edukasi ”, ibu hamil ”, pengetahuan ”, dan preeklampsia	<i>Google Scholar</i> sebanyak 1.750artikel, Selanjutnya, penulis melakukan penapisan sesuai dengan kriteria inklusi. Didapatkan hasil akhir yang relevan yaitu 8 artikel, dengan pembagian 7 artikel Nasional	efektif dalam mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.
--	------------------------------------	---	----------------------	------------------------------------	-----------	--	--	--

							1 artikel internasional	
5.	Nur Rakhmawati, Hutari Puji Astuti (2023)	Pengaruh Buku Saku Tentang Preeklampsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil	Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal	Variabel bebas adalah Pengaruh Buku Saku Tentang Preeklampsia	Variabel terikat adalah Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasy experimenta	Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling sesuai data yang dibutuhkan berdasarkan kriteria inklusi	Hasil : Ada perbedaan pengetahuan tentang preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.